BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, termasuk di Kota Batu yang dikenal sebagai kota wisata dengan aktivitas usaha yang dinamis pada sektor kuliner, pariwisata, dan pertanian olahan. Keberlangsungan UMKM di Kota Batu sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, karena tingginya intensitas transaksi dan fluktuasi pendapatan yang mengikuti musim kunjungan wisata menuntut sistem pengelolaan keuangan yang tertib, akurat, dan berkelanjutan.

Fenomena yang terjadi di Kota Batu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sering kali menjadi masalah yang terabaikan oleh para pelaku UMKM, terutama saat terjadi lonjakan wisatawan (*high season*). Risnaningsih (2017) menyatakan bahwa masalah ini timbul karena pengetahuan dan informasi pelaku usaha mengenai akuntansi sangat terbatas, yang diperparah oleh latar belakang pendidikan yang membuat mereka sulit menerapkan kaidah pengelolaan keuangan yang benar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batu masih menghadapi kendala besar, terutama dalam pemisahan aset. Hasibuan (2021) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan belum memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, sehingga pelaku usaha seringkali tidak menyadari apakah usaha mereka benar-benar untung atau justru sedang mengalami defisit modal.

Masalah keuangan di Kota Batu semakin nyata karena banyaknya pelaku usaha yang hanya mengandalkan ingatan atau catatan kertas sederhana dalam bertransaksi. Pradana dan Lestari (2025) mengungkapkan bahwa kondisi ini berdampak pada

rendahnya kualitas laporan keuangan dan keterlambatan evaluasi usaha, yang pada akhirnya membuat UMKM di Kota Batu kesulitan memenuhi kualifikasi persyaratan administrasi perbankan sehingga terhambat dalam memperoleh bantuan permodalan resmi.

Menurut Widiyanto (2021), pengelolaan keuangan yang baik seharusnya mencakup kegiatan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, di Kota Batu, pengelolaan keuangan seringkali hanya dianggap sebagai formalitas administrasi, padahal fungsi utamanya adalah sebagai alat pengendali biaya dan perencanaan pengembangan usaha di tengah persaingan industri wisata yang ketat.

Penelitian Choirunnisa et al. (2025) yang meneliti langsung UMKM di Kota Batu menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan masih sangat rendah akibat minimnya pemanfaatan teknologi. Banyak pelaku UMKM di Batu yang belum menyadari bahwa tanpa evaluasi keuangan yang jelas, usaha mereka berpotensi mengalami kerugian besar saat kunjungan wisata menurun (*low season*) karena tidak adanya cadangan kas yang terencana.

Untuk mengatasi masalah tersebut, teknologi hadir sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia serta meningkatkan efisiensi dalam setiap kegiatan bisnis. Dalam konteks akuntansi, teknologi dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Kota Batu untuk mengolah data transaksi yang rumit menjadi informasi keuangan yang sederhana namun sangat akurat bagi pengelolaan usaha mereka.

Teknologi Akuntansi, menurut O'Brien & Marakas (2014), berfungsi sebagai bagian dari sistem informasi manajemen untuk menyajikan data keuangan secara terstruktur. Dengan teknologi ini, proses manual yang berisiko tinggi akan kesalahan

dapat digantikan oleh sistem otomatis, sehingga para pelaku UMKM di Kota Batu dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam.

Namun pada kenyataannya, meskipun Kota Batu sudah mulai bertransformasi menjadi *smart city*, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi akuntansi secara optimal. Mayoritas masih terjebak pada pola lama yang tidak sistematis, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak akurat dan sering kali menyebabkan kesalahan dalam menentukan arah kebijakan bisnis di masa mendatang.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci agar UMKM di Kota Batu dapat naik kelas dan mampu bersaing secara nasional. Melalui penerapan teknologi akuntansi, pelaku usaha dapat mengontrol arus kas dengan lebih presisi, sehingga mereka memiliki kesiapan finansial yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi pasar yang sering terjadi di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batu memerlukan perhatian serius karena karakteristik daerahnya yang memiliki pola pendapatan tidak menentu. Peneliti melihat adanya kebutuhan mendesak bagi UMKM di Batu untuk beralih ke sistem teknologi akuntansi agar mereka memiliki sistem pertahanan finansial yang lebih tangguh dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

UMKM sendiri adalah unit usaha produktif yang memiliki karakteristik modal terbatas dan struktur organisasi yang sangat sederhana. Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2008, UMKM memerlukan dukungan sistem informasi yang kuat agar keterbatasan modal tersebut tidak menjadi penghambat dalam mencapai efisiensi operasional dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka penelitian mengenai "**Pengaruh Penerapan Teknologi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Batu"** menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai manfaat teknologi dalam memperbaiki tata kelola keuangan UMKM, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah Kota Batu dalam merumuskan kebijakan pendampingan bagi pelaku usaha lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya Adalah:

Apakah penerapan teknologi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan teknologi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batu.

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma positivisme memandang bahwa suatu fenomena dapat diukur dan dianalisis secara objektif melalui data empiris. Dalam penelitian ini, paradigma positivisme digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu penerapan teknologi akuntansi, dengan variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan dapat digeneralisasikan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritas

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat pemahaman mengenai bagaimana penerapan teknologi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang efektivitas teknologi akuntansi dalam meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi pelaporan, dan kualitas informasi keuangan UMKM.

1.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis berupa pemahaman baru mengenai bagaimana penerapan teknologi akuntansi dapat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian memperkuat teori-teori terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital serta relevansinya dalam meningkatkan ketepatan, efisiensi, dan keakuratan pelaporan keuangan

1.5.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

   Penelitian ini bermanfaat bagi pelaku UMKM karena dapat memberikan pemahaman bahwa penggunaan teknologi akuntansi mampu membantu meningkatkan ketepatan pencatatan, kemudahan penyusunan laporan keuangan, serta efisiensi dalam mengelola keuangan usaha sehingga keputusan bisnis dapat diambil dengan lebih tepat.

2. Bagi Pemerintah Daerah

   Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pelatihan dan pendampingan digital bagi UMKM, khususnya terkait penggunaan teknologi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batu.

3. Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan teknologi akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM, serta mengembangkan variabel atau metode penelitian yang lebih luas.

1.6 Ruang lingkup penelitian

1. Subjek penelitian: Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Batu dan telah menggunakan atau mengetahui penerapan teknologi akuntansi dalam kegiatan usahanya.
2. Objek penelitian: Penerapan teknologi akuntansi, Pengelolaan keuangan UMKM
3. Waktu Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan.
4. Tempat Penelitian: UMKM di Kota Batu